

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Design and Development* (D&D). *Design and Development*, atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai model desain dan pengembangan, merupakan suatu pendekatan sistematis yang memfokuskan pada perancangan, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan untuk memperoleh dasar empiris dalam menciptakan produk, alat instruksional atau non-instruksional, serta pengembangan atau penyempurnaan model (Richey & Klein, 2005). Metode ini dipilih karena berfokus pada pengembangan sebuah produk dari mulai perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Metode ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan sebuah produk berupa instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca, sampai pada tahap instrumen penilaian berpikir kritis ini diuji coba dan dievaluasi.

Penelitian D&D pada umumnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan *mixed methods research*, yaitu memadukan anatara pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Richey & Klein, 2007). Metode D&D terbagi menjadi dua tipe, yakni tipe 1 untuk penelitian produk atau alat, dan tipe 2 untuk penelitian model. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain D&D tipe 1, yaitu *Product & Tool Research*, yang berfokus pada perancangan dan pengembangan suatu produk (Richey & Klein, 2007). Desain penelitian tipe 1 ini melibatkan tahapan analisis, desain, pengembangan, uji coba, dan evaluasi. Fokus utama pada tahap pengembangan adalah menciptakan proses, program, produk, atau alat instruksional. Tipe 1 tidak hanya memasukkan tahap desain, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, dalam pengembangan ini, peneliti melakukan validasi terhadap desain atau produk yang dikembangkan. Tipe 1 ini melibatkan fase analisis, pengembangan, pengujian, dan revisi untuk menghasilkan produk yang layak dan tervalidasi.

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian Pengembangan D&D Tipe 1

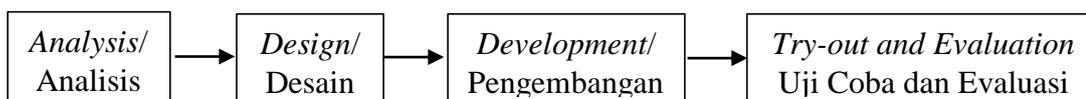
<i>Type of Research</i>	<i>Project Emphasis</i>	<i>Research Methodologies Employed</i>
<i>Product & Tool Research (Type 1)</i>	<i>Tool Development & Use</i>	<i>Evaluation, Expert Review, In-Depth interview, Survey</i>

Sumber: (Richey & Klein, 2007)

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah kegiatan penelitian merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya proses penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian mengadopsi metode pengembangan D&D tipe 1, yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, uji coba dan evaluasi (Richey & Klein, 2005).

Gambaran prosedur penelitian D&D tipe 1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Pengembangan D&D Tipe 1

Dengan mengacu pada metode pengembangan yang digunakan, maka peneliti melaksanakan prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1 Tahap *Analysis/Analisis*

Analisis merupakan tahap awal yang sangat signifikan dalam jalannya penelitian atau kegiatan lainnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan, berupa analisis proses pembelajaran, analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian, analisis kurikulum dan cakupan materi, serta analisis karakteristik siswa. Analisis dilakukan di SDN 1 Cililin dengan melakukan wawancara bersama guru kelas tinggi yaitu kelas V untuk meninjau kebutuhan apa saja yang diperlukan pada saat proses pembelajaran membaca. Adapun tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Analisis Proses Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menganalisis metode pembelajaran membaca yang digunakan. Luaran dari hasil analisis ini yaitu menentukan metode pembelajaran membaca yang perlu dikembangkan peneliti untuk membantu proses pembelajaran membaca bagi siswa dan guru.

2. Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kegiatan penilaian membaca yang sudah berlangsung dengan wawancara terhadap guru kelas V mengenai sistem penilaian untuk kegiatan membaca.

3. Analisis Kurikulum dan Cakupan Materi

Pada tahap ini, peneliti mengamati karakteristik kurikulum yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk pengembangan instrumen penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu, menganalisis kurikulum dilakukan untuk menentukan materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Analisis Karakteristik Siswa

Pada tahap ini, peneliti mengamati karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangannya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kompetensi siswa yang sangat beragam dan menganalisis lebih khusus pada keterampilan berpikir kritis yang dapat dijadikan gambaran dalam pengembangan instrumen penilaian.

Selain itu, wawancara dilakukan kepada siswa kelas V mengenai aspek kebiasaan membaca, pembelajaran membaca di kelas, berpikir kritis dalam membaca, dan instrumen penilaian.

3.2.2 Tahap *Design/Desain*

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah merancang produk yang akan dikembangkan. Tahapan desain merupakan langkah kunci dalam prosedur pengembangan metode D&D tipe 1. Dalam konteks penelitian ini, peneliti merancang instrumen penilaian, khususnya instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *Close reading* untuk kemampuan membaca. Pada tahap desain ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Perancangan Kerangka Kerja

- 1) Menentukan model berpikir kritis yang akan digunakan dalam instrumen.

Dewi Kartini, 2024

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERPIKIR KRITIS BERBASIS *CLOSE READING* UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengembangkan strategi *close reading* yang sesuai dengan model berpikir kritis.
 - 3) Merumuskan indikator-indikator berpikir kritis yang akan diukur.
2. Desain Instrumen
- 1) Menentukan jenis soal yang akan digunakan (misalnya, pilihan ganda, uraian, dll.).
 - 2) Menyusun soal-soal yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah dirumuskan.
 - 3) Menyusun pedoman penilaian untuk instrumen.

Desain produk ini mencakup pembuatan kisi-kisi soal berdasarkan KD dan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Facione (2015) yang di kombinasikan dengan tingkat pemahaman *close reading* (membaca cermat) menurut pandangan Sisson & Sisson (2014).

3.2.3 Tahap *Development/Pengembangan*

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan pembuatan instrumen penilaian berbasis *close reading* untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran membaca berdasarkan desain yang telah dibuat. Tahap pengembangan ini meliputi pembuatan kisi-kisi soal, penyusunan soal dan penyusunan pedoman penilaian. Selanjutnya melakukan analisis instrumen penilaian untuk menguji keandalan instrumen penilaian. Analisis instrumen penilaian berupa uji validasi soal, uji reabilitas soal, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal. Lalu melakukan uji validasi ahli oleh ahli bahasa dan ahli instrumen penilaian. Penggunaan ahli validasi dalam penelitian pengembangan dapat membantu meningkatkan kualitas, akuntabilitas, kredibilitas, dan kegunaan produk penelitian dan pengembangan (Setyosari, 2010)

3.2.4 Tahap *Try-Out and Evaluation/Uji Coba dan Evaluasi*

Langkah keempat dalam prosedur penelitian pengembangan tipe 1 Richey & Klein adalah uji coba dan evaluasi. Setelah instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* ini dibuat, hal yang dilakukan pada tahap uji coba dan evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan uji coba pada pembelajaran membaca di kelas V SD. Untuk melihat pengaruh produk yang dikembangkan, sehingga dapat mencapai tujuan yang

diharapkan. Proses uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja instrumen penilaian di lapangan. Implementasi uji coba produk ini untuk mengetahui respon pengguna yaitu guru SDN 1 Cililin dan siswa kelas V yang didapatkan melalui angket respon pengguna setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis kemudian dihitung untuk mengetahui respon pengguna. Hasil penilaian dan tanggapan akan digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan instrumen penilaian.

2. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melakukan perbaikan pada instrumen penilaian berdasarkan hasil uji coba di lapangan di Sekolah Dasar. Tujuannya adalah memastikan bahwa instrumen penilaian memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna. Setelah menyelesaikan analisis kebutuhan, pengembangan instrumen evaluasi, dan uji coba, penelitian kemudian mengolah seluruh data yang dikumpulkan guna mendapatkan gambaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang menggunakan model *D&D Product & Tool Tesearch (Type 1)* ini melibatkan partisipan yaitu *designers, developers, clients, evaluators, users* (Richey & Klein, 2007). Berikut adalah partisipan dari penelitian ini.

1. *Designers* (Perancang)

Peneliti bertugas untuk merancang instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca.

2. *Develpers* (Pengembang)

Peneliti bertanggung jawab sebagai pengembang dari instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* yang dikembangkan.

3. *Client* (Pemesan)

Client dalam penelitian ini adalah guru SD lainnya selain dari *users*. Guru yang dimaksud berjumlah 10 orang yang bukan hanya dari sekolah tempat penelitian.

4. *Evaluators* (Penilai)

Evaluators pada penelitian ini ialah ahli validasi yaitu ahli bahasa dan ahli instrumen penilaian. Ahli bahasa merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah

Dasar UPI Kampus . Cibiru yang ahli dalam bidang kajian keilmuan Bahasa Indonesia serta ahli dalam literasi membaca. Sedangkan ahli instrumen penilaian merupakan merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Cibiru yang ahli dalam bidang evaluasi.

5. *Users* (Pengguna)

Users dalam penelitian ini ialah Guru dan siswa kelas V SDN 1 Cililin, sebagai partisipan dan pengguna yang dapat memberikan respon serta masukan untuk membantu peneliti dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan instrumen penilaian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cililin sebagai sasaran peneliti untuk mengembangkan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa. Pertimbangan peneliti memilih sekolah ini karena sebelumnya pernah melakukan kegiatan MBKM, sehingga peneliti sudah cukup mengetahui kondisi pembelajaran dan perkembangan proses pembelajarannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Tahap Pengembangan	Instrumen	Pengolahan Data	Sumber Data	Hasil
1.	Bagaimana pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis <i>close reading</i> untuk kemampuan membaca siswa di SD?	<i>Analysis/Analisis</i> (Analisis Kebutuhan)	Pedoman wawancara	Kualitatif	Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SDN 1 Cililin	Menyajikan hasil analisis proses pembelajaran, analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian, analisis kurikulum dan cakupan materi, analisis karakteristik siswa
		<i>Design/Desain</i>	Catatan lapangan	Kualitatif	Tim Desain	Menyajikan rancangan instrumen penilaian berupa kisi-kisi soal
		<i>Development/Pengembangan</i>	Catatan lapangan	Kualitatif	Tim Pengembang	Menyajikan proses pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis untuk kemampuan membaca siswa di SD

No.	Pertanyaan Penelitian	Tahap Pengembangan	Instrumen	Pengolahan Data	Sumber Data	Hasil
2.	Bagaimana kelayakan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis <i>close reading</i> untuk kemampuan membaca siswa di SD?	<i>Development/</i> Pengembangan	Angket validasi	Statistika Deskriptif (<i>Mean</i>)	Ahli bahasa dan Ahli Instrumen Penilaian	Menyajikan hasil produk instrumen penilaian yang layak dan tervalidasi oleh ahli bahasa dan ahli instrumen penilaian
			Soal Tes	Analisis Butir Soal	Siswa Kelas V	Menguji keandalan instrumen penilaian
3.	Bagaimana respons pengguna terhadap instrumen penilaian berpikir kritis berbasis <i>close reading</i> untuk kemampuan membaca siswa di SD?	<i>Try-out and Evaluation</i> Uji Coba dan Evaluasi	Angket respon	Statistika Deskriptif (<i>Modus</i>)	<i>User:</i> Guru SDN 1 Cililin dan Siswa Kelas V <i>Client :</i> Guru Sekolah Dasar	Produk instrumen penilaian berpikir kritis berbasis <i>close reading</i> untuk kemampuan membaca yang sudah teruji empiris berdasarkan respon pengguna

No.	Pertanyaan Penelitian	Tahap Pengembangan	Instrumen	Pengolahan Data	Sumber Data	Hasil
4.	Bagaimana hasil pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode <i>close reading</i> untuk kemampuan membaca siswa di SD?	<i>Try-out and Evaluation</i> Uji Coba dan Evaluasi	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> soal Keterampilan berikir kritis berbasis <i>close reading</i> untuk kemampuan membaca	Statistika (Uji t) dan Uji <i>N-Gain</i>	Siswa Kelas V SDN 1 Cililin	Hasil skor keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap aspek keterampilan berpikir kritis berbasis <i>close reading</i>

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sesuai dengan yang telah dijabarkan pada tabel instrumen penelitian. Adapun lebih rincinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Penelitian Tahap *Analysis/Analisis* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap pertama dilakukan tahapan analisis yakni analisis kebutuhan. Pada tahap ini menggunakan instrumen pedoman wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa mengenai analisis proses pembelajaran, analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian, analisis kurikulum dan cakupan materi, analisis karakteristik siswa. Instrumen wawancara yang digunakan adalah jenis angket terbuka, dirancang untuk menghimpun data hasil wawancara dari guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Pertanyaan terbuka dipilih untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam menyampaikan pendapat mereka tanpa pengaruh dari peneliti. Keunggulan pertanyaan terbuka responden dapat mengisi sesuai dengan keinginannya, dan bagi peneliti akan memperoleh data yang bervariasi, bukan hanya yang sudah disajikan karena sudah diasumsikan demikian (Jasmi, 2012). Berikut ini Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 merupakan pedoman wawancara guru dan siswa.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru (Analisis Kebutuhan)

Aspek	Indikator
Analisis Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran membaca kritis
	Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran membaca kritis
	Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca kritis
Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian	Sistem penilaian dalam kegiatan membaca kritis
	Aspek penilaian yang mendukung kemampuan membaca kritis
	Hambatan pengimplementasian sistem penilaian membaca kritis
Analisis Kurikulum dan Cakupan Materi	Cakupan materi bacaan
	Kesesuaian materi bacaan dengan kurikulum

Aspek	Indikator
Analisis Karakteristik Siswa	Kemampuan membaca siswa
	Pengembangan instrumen penilaian untuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca

Sumber: (Muthmainnah, 2024)

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa Analisis Kebutuhan

Aspek	Indikator
Kebiasaan Membaca	Seberapa sering membaca buku di dalam dan luar kelas
	Jenis buku yang disukai siswa
	Cara siswa memahami bacaan yang sulit
Pembelajaran membaca di kelas	Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar membaca di kelas
	Jenis kegiatan yang dilakukan saat belajar membaca di kelas
	Pandangan siswa terhadap cara guru dalam menilai kemampuan membaca
Berpikir Kritis dalam membaca	Pernah atau tidaknya siswa menganalisis atau mengevaluasi informasi dalam bacaan
	Cara siswa dalam menemukan ide pokok dan informasi penting dalam bacaan
Instrumen Penilaian	Jenis soal yang disukai dan yang dianggap sulit dalam tes membaca
	Pernah/tidaknya siswa mendapatkan tes membaca yang mengharuskan siswa berpikir kritis

Sumber: Heryani (2023)

3.4.2 Instrumen Penelitian Tahapan Desain

Pada tahap ini dikukan perancangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk membuat catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam untuk mengumpulkan data saat proses perancangan instrumen.

3.4.3 Instrumen Penelitian Tahapan Pengembangan

Pada tahap ini dikukan pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam tahapan ini terdiri dari catatan lapangan, angket validasi ahli, dan soal tes.

3.4.3.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada tahap ini digunakan untuk membuat catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam untuk mengumpulkan data saat proses pengembangan instrumen.

3.4.3.2 Angket Validasi Ahli

Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu angket jenis pertanyaan berskala.yaitu skala likert, yang berskala 1-4 untuk angket validasi ahli yaitu ahli bahasa dan ahli instrumen penilaian. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

1. Angket Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa merupakan bagian penting dalam pengembangan instrumen penilaian, khususnya yang terkait dengan kemampuan berbahasa. Ahli bahasa memberikan masukan tentang penggunaan bahasa dan juga terkait aspek literasi membaca yang dimunculkan pada instrumen. Dalam penggunaan bahasa, ahli bahasa dapat memberikan masukan berharga terkait ketepatan dan kefasihan bahasa seperti memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen baku, tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, serta memberikan masukan tentang tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata yang digunakan dalam instrumen. Kemudian juga dapat memberikan masukan mengenai kejelasan dan kemudahan pemahaman, seperti memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta dapat memberikan masukan tentang struktur kalimat, kosakata, dan tingkat kesulitan teks yang digunakan dalam instrumen.

Selain itu ahli bahasa juga dapat memberikan masukan dalam validasi instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca

siswa. Mereka dapat memberikan masukan berharga terkait kesesuaian isi instrument dengan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Kelayakan Bahasa	Komunikatif	Pernyataan terhadap informasi atau pesan
	Lugas	Ketepatan struktur kalimat
		Keefektifan kalimat
		Kebakuan
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
		Ketetapan tata bahasa
		Ketetapan ejaan
Penggunaan istilah dan simbol atau lambang	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, atau lambang	
Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian isi instrumen dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi literasi membaca yang ingin diukur
	Cakupan Materi	Instrumen mencakup berbagai jenis teks dan genre yang relevan dengan tingkat kemampuan siswa
	Keakuratan Materi	Informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam instrumen akurat dan terkini

Sumber: Modifikasi BNSP (2016)

2. Angket Validasi Ahli Instrumen Penilaian

Validasi ahli instrumen penilaian merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan validitas instrumen yang dikembangkan. Ahli yang dilibatkan dalam proses ini dapat memberikan masukan berharga terkait berbagai aspek instrumen yaitu kesesuaian isi seperti memastikan bahwa isi instrumen sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin

diukur, lalu meninjau kesesuaian materi, indikator, dan pertanyaan dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Aspek selanjutnya adalah kejelasan dan kemudahan pemahaman, Ahli memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Mereka meninjau struktur kalimat, kosakata, dan tingkat kesulitan instruksi dan pertanyaan. Aspek selanjutnya adalah keobjektifan dan kemudahan *scoring*, ahli memastikan bahwa instrumen dapat di-*scoring* secara objektif dan mudah dan meninjau *scoring* dan panduan penilaian, memastikan kejelasan dan konsistensinya. Serta membantu menghitung validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba dan analisis *statistic* dan memberikan masukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Instrumen Penilaian

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Materi	Kesesuaian soal dengan indikator yang digunakan	Kesesuaian soal dengan indikator yang digunakan
	Penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional)	Penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional) yang digunakan dalam indikator soal.
	Pokok Soal yang disusun harus logis	Pokok soal yang disusun harus logis ditinjau dari segi materi
	Kesesuaian Butir Soal	Kesesuaian Butir soal dengan indikator berpikir kritis
Kontruksi	Petunjuk pengerjaan soal	Adanya petunjuk pengerjaan soal yang jelas
	Pokok soal yang dirumuskan	Pokok soal yang dirumuskan secara jelas dan tegas
	Butir Soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya	Setiap butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya

	Pokok soal tidak mengarah pada jawaban	Pokok soal tidak memberikan petunjuk jawaban
	Penggunaan penyajian data pada soal	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas, berfungsi, tidak memunculkan kebingungan, dan mempunyai tingkat keterbacaan tinggi.
	Penggunaan kata tanya pada pertanyaan	Pertanyaan yang dibuat menggunakan kata tanya atau perintah
	Pokok soal bersifat positif	Pokok soal tidak memberikan pernyataan yang bersifat negatif

Sumber: Adaptasi dari Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019)

3.4.4 Instrumen Penelitian *Try-out and Evaluation* (Uji Coba dan Evaluasi)

Pada tahap ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan yaitu angket validasi ahli, soal tes yang akan digunakan dalam instrumen penilaian yang dikembangkan dan angket respon pengguna dan angket respon *pre-test* dan *post-test* soal keterampilan berikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca. Lebih lengkap mengenai instrumen penelitian tahap uji coba dan evaluasi.

3.4.4.1 Angket Respon Pengguna

Pada tahap ini angket yang digunakan adalah angket dengan pertanyaan berskala Likert untuk merespon tanggapan siswa dan guru, dengan skala nilai dari 1 hingga 4. Skala ini mencakup opsi seperti “Sangat tidak setuju”, “Tidak setuju”, “Tidak tahu”, “Setuju”, dan “Sangat setuju”. Selain itu, angket tertutup dengan pilihan ‘ya’ atau ‘tidak’ juga digunakan untuk mengukur lembar keterlaksanaan. Dalam angket tertutup, responden diminta untuk memilih antara dua opsi tersebut, yang akan menjadi dasar analisis untuk memahami sejauh mana keterlaksanaan instrume penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa.

1. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa ini diisi oleh siswa kelas V SD untuk mendapatkan penilaian dari sudut pandang siswa terhadap instrumen penilaian yang dibuat. Lembar angket ini akan didapatkan setelah instrumen penilaian diujicobakan. Pada angket ini akan didapatkan data berupa penilaian terhadap produk yang dirancang. Berikut ini Tabel merupakan kisi-kisi respon pengguna yaitu siswa.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Respon Siswa

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Kejelasan	Kejelasan instruksi	Instruksi dalam instrumen penilaian mudah dipahami
	Kejelasan pertanyaan	Pertanyaan dalam instrumen penilaian mudah dipahami
Kejelasan	Kejelasan format	Format instrumen penilaian mudah dipahami.
Ketepatan	Kesesuaian instrumen dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa SD	Instrumen penilaian sesuai dengan tujuan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa SD
	Kesesuaian instrumen dengan materi pembelajaran	Instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran membaca menggunakan teknik <i>close reading</i>
	Kesesuaian instrumen dengan indikator berpikir kritis	Instrumen penilaian sesuai dengan indikator berpikir kritis
	Kesesuaian bobot penilaian instrumen dengan tingkat kesulitan	Bobot penilaian instrumen sesuai dengan tingkat kesulitan item
Kemudahan Penggunaan	Kemudahan dalam pemberian skor	Instrumen penilaian mudah digunakan untuk memberi skor

	Kemudahan dalam interpretasi hasil	Hasil penilaian mudah diinterpretasikan
	Kemudahan dalam penggunaan instrumen	Instrumen penilaian mudah digunakan secara keseluruhan
Manfaat	Manfaat instrumen untuk menilai kemampuan berpikir kritis dalam membaca	Instrumen penilaian bermanfaat untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa
	Manfaat instrumen untuk meningkatkan pembelajaran membaca	Instrumen penilaian bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran membaca siswa
	Manfaat instrumen untuk pengembangan profesional guru	Instrumen penilaian bermanfaat untuk pengembangan profesional guru.

Sumber:Ronaldo (2021)

2. Lembar Angket Respon Guru

Lembar angket respon guru diisi oleh guru SDN 1 Cililin untuk mengetahui tanggapan serta penilaian mengenai instrumen penilaian yang telah dirancang. Angket respon guru digunakan pada saat implementasi setelah produk diujicobakan. Angket respon ini akan didapatkan data berupa penilaian terhadap produk. Berikut ini Tabel merupakan kisi-kisi respon pengguna yaitu guru.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Respon Guru

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Kejelasan	Kejelasan instruksi	Instruksi dalam instrumen penilaian mudah dipahami
	Kejelasan pertanyaan	Pertanyaan dalam instrumen penilaian mudah dipahami
Kejelasan	Kejelasan format	Format instrumen penilaian mudah dipahami.

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Ketepatan	Kesesuaian instrumen dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa SD	Instrumen penilaian sesuai dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa SD
	Kesesuaian instrumen dengan materi pembelajaran	Instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran membaca menggunakan teknik <i>close reading</i>
	Kesesuaian instrumen dengan indikator berpikir kritis	Instrumen penilaian sesuai dengan indikator berpikir kritis
	Kesesuaian bobot penilaian instrumen dengan tingkat kesulitan	Bobot penilaian instrumen sesuai dengan tingkat kesulitan item
Kemudahan Penggunaan	Kemudahan dalam pemberian skor	Instrumen penilaian mudah digunakan untuk memberi skor
	Kemudahan dalam interpretasi hasil	Hasil penilaian mudah diinterpretasikan
	Kemudahan dalam penggunaan instrumen	Instrumen penilaian mudah digunakan secara keseluruhan
Manfaat	Manfaat instrumen untuk menilai kemampuan berpikir kritis dalam membaca	Instrumen penilaian bermanfaat untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa
	Manfaat instrumen untuk meningkatkan pembelajaran membaca	Instrumen penilaian bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran membaca siswa
	Manfaat instrumen untuk pengembangan profesional guru	Instrumen penilaian bermanfaat untuk pengembangan profesional guru.

Sumber: (Ronaldo, 2021)

3. Lembar Angket Respon *Client*

Lembar angket respon *client* diisi oleh 10 guru Sekolah Dasar lainnya selain *users*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan serta penilaian mengenai instrumen penilaian yang telah dirancang. Angket respon *client* digunakan setelah melihat produk instrumen penilaian berpikir kritis yang telah dibuat. Bertujuan untuk mendapatkan masukan dari *client* mengenai instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* yang sedang dikembangkan untuk mengukur kemampuan membaca siswa SD. Berikut ini Tabel merupakan kisi-kisi respon *client*.

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Respon *Client*

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Kejelasan	Kejelasan instruksi	Instruksi dalam instrumen penilaian mudah dipahami
	Kejelasan pertanyaan	Pertanyaan dalam instrumen penilaian mudah dipahami
	Kejelasan format	Format instrumen penilaian mudah dipahami.
Ketepatan	Kesesuaian instrumen dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa SD	Instrumen penilaian sesuai dengan tujuan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa SD
	Kesesuaian instrumen dengan materi pembelajaran	Instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran membaca menggunakan teknik <i>close reading</i>
	Kesesuaian instrumen dengan indikator berpikir kritis	Instrumen penilaian sesuai dengan indikator berpikir kritis

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
	Kesesuaian bobot penilaian instrumen dengan tingkat kesulitan	Bobot penilaian instrumen sesuai dengan tingkat kesulitan item
Kemudahan Penggunaan	Kemudahan dalam pemberian skor	Instrumen penilaian mudah digunakan untuk memberi skor
	Kemudahan dalam interpretasi hasil	Hasil penilaian mudah diinterpretasikan
	Kemudahan dalam penggunaan instrumen	Instrumen penilaian mudah digunakan secara keseluruhan
Manfaat	Manfaat instrumen untuk menilai kemampuan berpikir kritis dalam membaca	Instrumen penilaian bermanfaat untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa
	Manfaat instrumen untuk meningkatkan pembelajaran membaca	Instrumen penilaian bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran membaca siswa
	Manfaat instrumen untuk pengembangan instrumen guru	Instrumen penilaian bermanfaat untuk pengembangan instrumen guru.

Sumber:Heryani (2023)

3.4.3.4 Lembar Soal Keterampilan Berpikir Kritis

Lembar keterampilan berpikir kritis siswa berupa *pre-test* dan *post-test* yang akan diisi oleh siswa kelas V SDN 1 Cililin untuk mengetahui sejauh mana pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa dalam kemampuan membaca, setelah menggunakan teknik *close reading*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan dan penyajian hasil penelitian melalui persentase angka atau deskripsi hasil analisis. Fokus utama analisis data ini adalah mengolah, merangkum, mengevaluasi, dan menjelaskan hasil uji coba serta penilaian produk yang telah dikembangkan. Pendekatan analisis data dalam penelitian ini mencakup metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data tersebut berupa kualitatif, statistika deskriptif, statistika (Uji t) dan analisis instrumen penilaian.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Bungin, (2009), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus untuk mencapai titik jenuh data. Data yang diolah melalui Teknik deskriptif kualitatif ini merupakan data dari instrumen catatan lapangan yang dibuat tim desain dan tim pengembang. Serta hasil wawancara yang dilakukan kepada *users* yaitu guru dan siswa kelas V SDN 1 Cililin dari tahap *analyze*. Teknik analisis data terbagi atas beberapa langkah yaitu *data collection*, *data reduction*, *display data* dan *conclusion drawing and verification* (Bungin, 2009).

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap ini, data diperoleh untuk menemukan variabel penelitian melalui wawancara dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data (*data Reduction*)

Reduksi data dilakukan setelah data dikumpulkan, yaitu dengan mengurangi data yang tidak diperlukan membuat ringkasan, mengkode, menemukan tema, membuat alur dan kerangka dan sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan bagan. Dari kumpulan informasi yang tersusun, dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Dalam langkah ini, dapat ditarik kesimpulan berupa interpretasi yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan keandalan temuan penelitian. Dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menggunakan triangulasi sumber (informasi, dokumen), triangulasi metode (wawancara, dokumentasi), dan triangulasi teori.

3.5.2 Teknik Analisis Butir Soal

Teknik analisis butir dilakukan untuk menguji keandalan instrumen penilaian berpikir kritis untuk kemampuan membaca yang telah dibuat. Analisis butir soal ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda.

3.5.2.1 Validitas

Rijali, (2019) menyebutkan bahwasanya suatu teknik penilaian dikatakan valid apabila teknik penilaian tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, suatu tes harus berdasarkan tujuan awal dilakukan penilaian tersebut. Dalam penelitian ini hal yang akan diukur tersebut ialah validitas dari setiap butir soal. Korelasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy)(\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Tabel 3. 10 Kategori Interpretasi Validitas

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,8 s.d 1	Validitas sangat tinggi
0,6 s.d 0,79	Validitas Tinggi
0,4 s.d 0,59	Validitas Cukup Tinggi
0,2 s.d 0,39	Validitas rendah

Dewi Kartini, 2024

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERPIKIR KRITIS BERBASIS *CLOSE READING* UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0 s.d 0,19	Validitas sangat rendah
------------	-------------------------

Sumber: (Arikunto, 2018)

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau setiap pertanyaan berkorelasi terhadap skor total maka dinyatakan valid. Dalam pengujian r tabel yang digunakan memiliki tarap signifikan sebesar 5%. Dengan demikian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Realibilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukuran konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Pada penelitian ini yang digunakan adalah uji Alpha dari cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyak butir soal (item)

$\sum S_t^2$ = Jumlah Varian Skor tiap item

S_t^2 = Varians skor total

Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (N = banyaknya siswa). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel (Rijali, 2019).

Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Kategori Interpretasi Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0.8 s.d 1	Sangat tinggi
0,6 s.d 0,79	Tinggi
0,4 s.d 0,59	Cukup

Dewi Kartini, 2024

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERPIKIR KRITIS BERBASIS *CLOSE READING* UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,2 s.d 0,39	Rendah
0 s.d 0,19	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2018)

3.5.2.3 Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesulitan soal merujuk pada peluang berhasilnya menjawab suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks dengan rentang nilai antara 0,00 hingga 1,00. Evaluasi tingkat kesulitan ini mengacu pada kriteria umum, di mana indeks yang lebih kecil menunjukkan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sementara indeks yang lebih besar mengindikasikan tingkat kesulitan yang lebih rendah.

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

- I = Indeks Kesukaran untuk setiap butir soal
- B = Banyaknya siswa yang menjawab benar tiap butir soal
- J = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal tersebut

Tabel 3. 12 Kategori Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 \leq x < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq x < 0,70$	Sedang
$0,71 \leq x \leq 1,00$	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018)

3.5.2.4 Daya Beda

Menganalisis daya pembeda berarti mengevaluasi kemampuan suatu soal tes dalam memisahkan peserta didik antara kategori rendah dan tinggi prestasinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir soal adalah:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan :

DP = Daya Beda

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = jumlah siswa yang mengerjakan tes

Prosedur analisis daya pembeda butir soal dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menyusun jawaban peserta didik secara berurutan dari yang tertinggi hingga terendah.
- 2) Membagi peserta didik menjadi dua kelompok: kelompok atas dan kelompok bawah.
- 3) Menghitung proporsi kelompok atas (PT) dan kelompok bawah (PR) menggunakan rumus.

$$PT = \frac{PA}{JA} \text{ dan } PR = \frac{PB}{JB}$$

- 4) Menghitung daya beda untuk setiap soal sesuai rumus yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 13 Kategori Daya Beda Butir Soal

Daya Beda	Interpretasi
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Sangat Jelek, Soal dibuang

Sumber: (Arikunto, 2018)

3.5.3 Teknik Analisis Data Statistika Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik statistik deskriptif ini dilakukan pada tahap *try-out and evaluation* dengan statistika deskriptif. Berikut adalah teknik statistika deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Statistika Deskriptif (*mean*)

Teknik analisis data statistika deskriptif (*mean*) ini digunakan untuk menganalisis data dari angket validasi ahli. Angket validasi ahli ini menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Data yang telah terkumpul dari angket *evaluator* yaitu angket ahli bahasa dan ahli instrumen penilaian selanjutnya dianalisis dengan perhitungan rata-rata hitung (*mean*). Berikut Tabel skala penilaian yang digunakan berdasarkan skala likert.

Tabel 3. 14 Skoring Skala Likert

Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Kurang Setuju
4	3	2	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Metode pengumpulan data untuk penilaian oleh Validator Para Ahli.

- 1) Data Kuantitatif berupa skor penilaian yaitu SB = 4, B = 3, KB = 2, SKB = 1.
- 2) Data Kualitatif berupa nilai kategori yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), dan SKB (Sangat Kurang Baik).

Setelah mendapatkan data dari angket validasi ahli, kemudian dilakukan analisis data statistika deskriptif (*mean*) yang hasilnya dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. 15 Kriteria Ahli Validasi

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
0%-20%	Buruk Sekali

Sumber: (Arikunto, 2018)

2. Statistika Deskriptif (*modus*)

Pada angket respon *users* dan *client* dinilai dengan rentang skor 1 sampai 4.

Skor hasil dari respon ini diolah menggunakan modus yaitu dengan tujuan

untuk mendapatkan nilai yang banyak muncul dari respon *users* dan *client*. Selanjutnya, skor dari hasil respon kemudian diinterpretasikan menurut skala likert yang disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.16 Skala Likert Respon *Users* dan *Client*

Skor Modus	Kriteria Interpretasi
1	Tidak Baik
2	Cukup Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Sumber: (Bungin, 2009)

3. Statistika (Uji t)

Data yang telah terkumpul dari hasil *pre test* dan *post test* keterampilan berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 1 Cililin selanjutnya dianalisis dengan uji t. Analisis statistic Deskriptif dengan Uji t ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu untuk menentukan apakah terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode *close reading* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk melakukan analisis data hasil pre test dan post test dilakukan teknik analisis data sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Uji normalitas berfungsi sebagai pengambilan keputusan untuk menggunakan teknik statistik parametrik atau nonparametrik. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan uji statistik Kolmogrov–Smirnov. Hasil uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) menunjukkan angka $> 0,05$. Data menunjukkan tidak berdistribusi normal jika sig. (2- tailed) $< 0,05$. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 29.00 for windows*.

2) Uji t dua sampel berpasangan

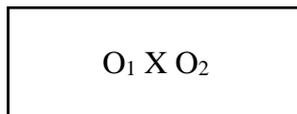
Uji beda rata-rata dua sampel (uji t/uji sampel berpasangan) adalah uji statistika yang digunakan untuk menguji berulang dua kelompok yang berbeda, juga dikenal sebagai dua sampel berpasangan. Karena alat uji ini adalah alat analisis parametrik, syarat utamanya adalah bahwa data harus berdistribusi normal, yang bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya Pengaruh. Nilai sig. (2- tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai sig. (2- tailed lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji t menggunakan program Windows SPSS 29.00.

3) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini menganalisis hasil berpasangan dari dua data untuk mengetahui apakah ada perbedaan. Uji Wilcoxon Signed Rank, juga dikenal sebagai Uji Pasangan Pertandingan Wilcoxon, adalah uji nonparametris yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan yang berskala ordinal tetapi tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Kriteria uji menunjukkan bahwa ada perbedaan jika Asymp.sig (2-tailed) kurang dari 0,05, dan tidak ada perbedaan jika Asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Ini karena taraf signifikansinya adalah 5% (α : 0,05). Perhitungan uji perbedaan rata-rata Wilcoxon menggunakan program Windows SPSS 29.00.

4. Statistika (Uji *N-Gain*)

Setelah hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji Wilcoxon, dilanjutkan dengan uji *N-Gain*, dilakukan untuk melihat peningkatan dari setiap aspek berpikir kritis dan tingkat pemahaman *close reading*. Pada uji hasil *pre-test* dan *post-test* memakai bentuk eksperimen *pre-eksperimental* dimana desain yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest Design sebagai berikut (Sugiyono, 2019).



Gambar 3.2 Skema Desain Eksperimen

Keterangan:

O₁ = nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X = *treatment* (perlakuan) berupa pembelajaran membaca kritis dengan metode *close reading* menggunakan latihan soal 1 dan latihan soal 2 yang ada di instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading*

O₂ = nilai *post-test* setelah diberi perlakuan

Selanjutnya, nilai *pre-test* dan *post-test* akan dihitung menggunakan rumus normal gain. Rumus normal gain menurut Hake (1999) adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{(Skor Posttest - Skor Pretest)}{(Skor Maksimum - Skor Pretest)}$$

Gambar 3.3 Rumus Normal Gain

Keterangan:

N-Gain = besarnya gain ternormalisasi

Skor *Pre-test* = nilai hasil tes skhir

Skor *Post-test* = nilai akhir tes awal

Skor Maksimum = nilai maksimum tes

Data hasil rata-rata skor *N-Gain* kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.24 berikut ini.

Tabel 3. 17 Kriteria Tingkat Normal Gain

Rata-rata	Kriteria
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

Kemudian pada tahap *try out and evaluation* (uji coba dan evaluasi) ini, peneliti melakukan analisis hasil informasi dan data yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya. Evaluasi hasil uji coba dianalisis berdasarkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Melalui analisis

SWOT, dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang terjadi pada instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa yang telah dikembangkan.